

Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Modal dan Jumlah Pembiayaan Murabahah terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Tahun 2018-2022

Deni Prayoga¹, Amaliyah²

Universitas Pamulang, Indonesia

deniprayoga888@gmail.com¹, dosen01610@unpam.ac.id²

Submitted: 14th Sept 2023 | **Edited:** 26th Dec 2023 | **Issued:** 01st Jan 2024

Cited on: Prayoga, D., & Amaliyah, A. (2024). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Modal dan Jumlah Pembiayaan Murabahah terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Tahun 2018-2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 109-119.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the number of members, the amount of savings, the amount of capital and Murabahah financing on the profit of the Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia. This study of research uses a quantitative approach. In this study using monthly time series data from January 2018-December 2022 with a total sample of 60 samples. The analysis technique used is descriptive statistical test, multiple linear regression test and hypothesis testing using data processing applications such as E-Views 10 and Microsoft Excel. The results showed that partially, the number of members and amount of capital had no effect on profit of koperasi syariah benteng mikro Indonesia, amount of savings had a positive effect on profit of koperasi syariah benteng mikro Indonesia while the murabahah financing had a negative effect on profit of koperasi syariah benteng mikro Indonesia. Simultaneously the number of members, the amount of savings, the amount of capital and murabahah financing have a significant effect on profit of koperasi syariah benteng mikro Indonesia.

Keywords: Number of Members, Savings, Capital, Murabahah Financing, Profitability

PENDAHULUAN

Koperasi sudah lama dikenal sebagai soko guru perekonomian nasional, yang berarti bahwa koperasi sebagai penopang utama perekonomian nasional. Dengan demikian koperasi diperankan dan di fungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional (Juliartawan, et al., 2022). Keberadaanya diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dominan dan memegang sektor strategis dalam perekonomian nasional.

Koperasi didirikan oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Koperasi didirikan atas asas kekeluargaan dan gotong royong untuk membantu anggotanya maupun masyarakat pada umumnya yang memerlukan bantuan berbentuk

barang maupun pinjaman uang untuk dijadikan sebagai modal usahanya atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hasibuan & Purba, 2019).

Secara teoritis koperasi syariah dipahami sebagai sebuah perubahan dari koperasi konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan aturan Islam dan mencontoh kegiatan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya karena secara umum prinsip operasional koperasi konvensional adalah membantu kesejahteraan para anggotanya dalam bentuk gotong royong dan sudah tentu prinsip tersebut tidak menyimpang dari syariah (Fadilah & Maghfur, 2023).

Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) adalah salah satu koperasi simpan pinjam yang muncul dan berkembang atas prakarsa masyarakat yang dikelola masyarakat. Kopsyah BMI adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpan pinjam dengan prinsip bagi hasil (syariah).

Sama seperti koperasi pada umumnya, perkembangan Kopsyah BMI sangat dipengaruhi oleh partisipasi para anggotanya. Partisipasi anggota meliputi simpanan, modal dan pembiayaan yang tujuannya untuk meningkatkan sisa hasil usaha (SHU). UU Nomor 25 tahun 1992 pasal 45 ayat 1 menjelaskan bahwa SHU adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Jumlah SHU menjadi salah satu indikator keberhasilan sebuah koperasi, karena dengan meningkatnya jumlah SHU menandakan bahwa bisnis koperasi tersebut berkembang dengan baik. Bahkan pada masa pandemi di tahun 2020 dan 2021 Kopsyah BMI mampu menghasilkan keuntungan atau SHU, walaupun jumlahnya menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada table.

Tabel 1. Table Sisa Hasil Usaha (Rupiah)

Tahun	Sisa Hasil Usaha
2018	16.095.318.709
2019	17.201.748.227
2020	3.366.102.322
2021	2.403.516.056
2022	6.215.274.160

Sumber: Data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2018 jumlah SHU Kopsyah BMI mencapai Rp. 16.095.318.709 lalu pada tahun 2019 meningkat sebesar 6,87% menjadi Rp. 17.201.748.227. Namun pada tahun 2020 jumlah SHU Kopsyah BMI mengalami

penurunan sebesar (80,43%) menjadi Rp. 3.366.102.322, penurunan tersebut disebabkan oleh terjadinya pandemi di Indonesia.

Pada tahun 2021 kinerja Kopsyah BMI masih terdampak oleh pandemi yang mengakibatkan menurunnya jumlah SHU sebesar (28,60%) menjadi Rp. 2.403.516.056. Pada tahun 2022 kinerja Kopsyah BMI mulai membaik dengan meningkatnya jumlah SHU sebesar 158,59% dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 6.215.274.160.

Meningkatnya jumlah SHU juga bisa meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, karena SHU yang diperoleh koperasi nantinya akan digunakan untuk kepentingan anggota. UU Nomor 25 tahun 1992 pasal 45 ayat 2 menjelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota standing dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari Koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Besarnya SHU yang diperoleh koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal (Sudaryanti, 2017). Faktor internal yang mempengaruhi jumlah SHU ditentukan oleh partisipasi para anggota koperasi itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang menentukan jumlah SHU tergantung pada kondisi ekonomi makro (Anindyatama, et al., 2019). Faktor internal yang mempengaruhi perolehan SHU Kopsyah BMI yaitu kurangnya analisa dalam hal penyaluran pembiayaan, sehingga pembiayaan yang disalurkan kepada anggota tidak tepat sasaran dan menjadi tidak efektif yang menyebabkan pendapatan yang diperoleh koperasi menjadi tidak maksimal (Putri & Yulhendri, 2019). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perolehan SHU Kopsyah BMI yaitu terjadinya pandemic covid-19 pada tahun 2020-2021 yang menyebabkan kemampuan ekonomi anggota menurun. Faktor tersebut menyebabkan kendala dalam hal pengembalian pembiayaan yang diterima anggota.

LANDASAN TEORI

Koperasi Syariah

Koperasi syariah adalah bentuk koperasi yang kegiatannya berlandaskan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Yuliani, et al. (2017) mendefinisikan koperasi syariah sebagai sebuah perubahan dari koperasi konvensional melalui pendekatan yang

sesuai dengan aturan Islam dan mencontoh kegiatan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya karena secara umum prinsip operasional koperasi konvensional adalah membantu kesejahteraan para anggotanya dalam bentuk gotong royong dan sudah tentu prinsip tersebut tidak menyimpang dari syariah.

Anggota Koperasi

Anggota Koperasi menurut Muljono yaitu dapat meliputi “perorangan dan badan hukum koperasi, perorangan sebagai anggota koperasi disini yaitu orang yang sukarela menjadi anggota koperasi” (Niswah & Septiarini, 2017). Yang dapat menjadi anggota koperasi yaitu setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar”

Pengertian anggota Kopsyah BMI adalah masyarakat yang telah memenuhi ketentuan hukum dan bersedia memenuhi persyaratan keanggotaan. Anggota Kopsyah BMI terdiri dari anggota rembug, anggota umum dan anggota Khusus. Anggota rembug adalah anggota yang berasal dari masyarakat dan tergabung dalam rembug pusat. Rembug pusat federasi dari beberapa kumpulan yang setiap kumpulan biasanya terdiri dari 5 anggota. Anggota umum adalah anggota yang berasal dari masyarakat dan tidak tergabung dalam rembug pusat. Anggota khusus adalah anggota yang berasal dari pengelola Kopsyah BMI. Pengelola adalah pengawas, pengurus dan karyawan Kopsyah BMI.

Simpanan Anggota

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 Simpanan Anggota merupakan simpanan yang dimiliki oleh anggota yang tidak dapat ditarik sewaktu-waktu merupakan modal sendiri pada koperasi, yang nantinya akan mendapat balas jasa simpanan (SHU) pada akhir tahun buku (Harti, et al., 2021).

Simpanan pada Koperasi Syariah BMI terbagi menjadi 2, yaitu simpanan modal sendiri dan simpanan modal kerja. Perbedaan antara kedua jenis simpanan tersebut ada pada tingkat keluar dan masuk simpanan itu sendiri. Simpanan modal sendiri adalah simpanan yang sifatnya tidak likuid karena tidak bisa ditarik sewaktu-waktu (Adela, et al., 2018).

Modal

Dalam pasal 41 Undang-undang perkoperasian dijelaskan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman (Oktaviani & Mustikawati, 2020).

Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, Koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dan sumber lain yang sah (Firmansyah, et al., 2022).

Pembiayaan Murabahah

Menurut Fadilah & Maghfur (2023) Pembiayaan dalam prinsip syariah dibagi menjadi tiga yakni jual beli, bagi hasil, dan jasa. Prinsip jual beli dalam hal ini yaitu pembiayaan murabahah. Pembiayaan ini sering sekali digunakan di koperasi syariah dimana masyarakat cenderung memilih produk pembiayaan murabahah karena sesuai kebutuhan dan proses transaksi yang mudah sehingga koperasi syariah lebih banyak menawarkan produk murabahah. Menurut Lestari & Cahyono (2019) dan Kartika & Oktafia (2021), pada prinsipnya murabahah dalam lembaga keuangan didasarkan pada dua elemen pokok, yaitu harga beli serta biaya yang terkait dan kesepakatan atas mark-up (laba). Dengan menetapkan ini koperasi memperlihatkan harga dan keuntungan (margin)nya kepada anggota.

Sisa Hasil Usaha

Dalam pasal 45 Undang-undang perkoperasian dijelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Harti, et al., 2021). Sisa hasil usaha disisihkan sebagian untuk dana cadangan dan dana-dana koperasi yang sudah ditetapkan di dalam Rapat Anggota Tahunan sebagian lagi dibagikan kepada anggota. Pembagian SHU kepada anggota didasarkan pada partisipasi anggota terhadap perolehan SHU (Rizal, 2018).

Berdasarkan prinsip koperasi menurut Undang-Undang nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian salah satunya adalah pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilaksanakan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pada Kopsyah BMI, jumlah SHU yang dialokasikan untuk anggota sebesar 40% dari perolehan SHU pada periode tersebut, kemudian sebanyak 20% SHU disisihkan sebagai cadangan modal koperasi, 5% untuk dana pengurus, 5% untuk dana karyawan, 10% untuk dana pendidikan pengelola dan anggota koperasi, 10% untuk dana sosial dan 10% untuk pemberdayaan anggota.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia tahun 2018- 2022. Penelitian ini mengenai faktor jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah modal dan jumlah pembiayaan murabahah terhadap sisa hasil usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series bulanan selama lima tahun, mulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2022, sehingga jumlah data yang digunakan sebagai sampel sebanyak $5 \times 12 = 60$ data observasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia. Data tersebut diakses dan didownload di website www.koperasibmigrup.co.id

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Hasil olah data diperoleh keterangan bahwa jumlah observasi semua variabel sebanyak 60 sampel. nilai mean Sisa Hasil Usaha (Y) sebesar $2.59E+09$, dengan standar deviasi sebesar $5.75E+09$. Nilai maksimum sebesar $1.72E+10$ sedangkan nilai minimum ($-1.06E+10$). Nilai mean Jumlah Anggota (X1) sebesar 172397.8, dengan standar deviasi sebesar 25521.70. Nilai maksimum sebesar 221317.0 sedangkan nilai minimum 131560.0.

Nilai mean Jumlah Simpanan sebesar $2.41E+11$, dengan standar deviasi sebesar $5.69E+10$. Nilai maksimum sebesar $3.53E+11$ sedangkan nilai minimum $1.40E+11$. nilai mean Jumlah Modal sebesar $2.33E+11$, dengan standar deviasi sebesar $4.16E+10$. Nilai maksimum sebesar $3.16E+11$ sedangkan nilai minimum $1.59E+11$. nilai mean Pembiayaan Murabahah sebesar $1.94E+11$, dengan standar deviasi sebesar $2.20E+11$. Nilai maksimum sebesar $5.98E+11$ sedangkan nilai minimum $2.23E+10$.

Uji Normalitas

Hasil olah data diperoleh grafik histogram yang menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 1.886296, sementara nilai probability 0,389400 yang mana lebih besar dari

signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil olah data diketahui nilai korelasi variabel independent berupa Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Modal dan Pembiayaan Murabahah tertinggi hanya mencapai 1.216404. karena nilai $1.216404 < 10$ maka diputuskan H_0 diterima, dan dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas. Maka, data setiap variabel independent penlitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil olah data diperoleh nilai probabilitas Chi Square sebesar $0.0506 > 0.05$, maka dalam hal ini H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan H_0 bersifat homoskedastisitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil olah data diketahui bahwa nilai probabilitas Chi Square $> \alpha$ ($0.8155 > 0.05$), maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi dan variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.472999	Mean dependent var	2.59E+09
Adjusted R-squared	0.434672	S.D. dependent var	5.75E+09
S.E. of regression	4.32E+09	Akaike info criterion	47.29262
Sum squared resid	1.03E+21	Schwarz criterion	47.46715
Log likelihood	-1413.779	Hannan-Quinn criter.	47.36089
F-statistic	12.34103	Durbin-Watson stat	0.752018
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data penelitian, 2023

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0.434672 atau 43%, maka SHU dipengaruhi oleh variabel independent (Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Modal Dan Pembiayaan Murabahah) sebesar 43%. Dan sebesar 57% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.01E+10	7.34E+09	2.733230	0.0084
X1	-150444.7	97459.77	-1.543659	0.1284
X2	0.137195	0.034429	3.984924	0.0002
X3	-0.094488	0.075993	-1.243376	0.2190
X4	-0.013410	0.005618	-2.386861	0.0205

Sumber: Data penelitian, 2023

Dari hasil tabel di atas, maka hasil uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t hitung variabel jumlah anggota (X1) sebesar -1.543659 Sementara besarnya t tabel 1.67303 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1.543659 < 1.67303$), dan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikasi ($0.1284 > 0.05$). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap variabel Sisa Hasil Usaha.

2. Pengaruh Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t hitung variabel jumlah simpanan (X2) sebesar 3.984924 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3.984924 > 1.67303$), dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikasi ($0.0002 < 0.05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel jumlah simpanan berpengaruh signifikan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha.

3. Pengaruh Jumlah Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t hitung variabel jumlah modal (X3) sebesar -1.243376 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1.243376 < 1.67303$), dan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikasi ($0.2190 > 0.05$). Artinya bahwa variabel jumlah modal tidak berpengaruh terhadap variabel Sisa Hasil Usaha.

4. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t hitung variabel pembiayaan murabahah (X4) sebesar -2.386861 sehingga -t hitung lebih kecil dari -t tabel ($-2.386861 < -1.67303$), dan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikasi ($0.0205 < 0.05$). Artinya bahwa variabel pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap variabel Sisa Hasil Usaha.

Uji F (Simultan)

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai f hitung 12.34103 lebih besar dari F tabel sebesar 2.540 dan nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$. Sehingga secara simultan atau secara bersama-sama variabel independent jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah modal dan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Sisa Hasil Usaha (SHU).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi syariah. Manajemen Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya dan memperkuat posisi keuangannya. Pengelolaan yang bijaksana terhadap jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah modal, dan pembiayaan murabahah dapat membantu koperasi dalam mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, serta meningkatkan daya saingnya di pasar. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara faktor-faktor ini dapat membantu koperasi syariah untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan ekonomi yang berubah-ubah.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia perlu memperhatikan dan mengelola dengan cermat aspek jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah modal, dan pembiayaan murabahah untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerja keuangan dan hasil usaha mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia tahun 2018-2022, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Meskipun demikian, variabel jumlah simpanan (X_2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha, di mana tinggi maupun rendahnya jumlah simpanan dapat mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha secara substansial. Sementara itu, variabel jumlah modal (X_3) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya jumlah modal tidak berdampak pada perolehan sisa hasil usaha. Namun, variabel pembiayaan murabahah (X_4) menunjukkan pengaruh negatif dan

signifikan terhadap sisa hasil usaha, di mana pertumbuhan jumlah pembiayaan murabahah berbanding terbalik dengan pertumbuhan jumlah sisa hasil usaha.

Dari hasil uji analisis linier berganda secara simultan (uji F), variabel bebas yang terdiri dari jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah modal, dan pembiayaan murabahah secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia. Hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas (F Statistic) yang sangat rendah, menunjukkan kekuatan pengaruh yang kuat dari kombinasi variabel tersebut. Meskipun demikian, nilai Adjusted R Square sebesar 43% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam sisa hasil usaha dapat dijelaskan oleh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah modal, dan pembiayaan murabahah, sedangkan sekitar 57% dari variasi tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A., Wijaya, A., & Nadir, M. (2018). Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4).
- Anindyatama, M. D., Kusmayadi, K. K., & Anugrahwati, L. M. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan Anggota, Dan Piutang Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Primkopkar Manunggal Damatextimatex Salatiga. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(2), 143-164.
- Fadilah, N., & Maghfur, I. (2023). Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Peningkatan SHU Pada Koperasi Karyawan Universitas Yudharta Pasuruan. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 244-248.
- Fadilah, N., & Maghfur, I. (2023). Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Peningkatan SHU Pada Koperasi Karyawan Universitas Yudharta Pasuruan. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 244-248.
- Firmansyah, H., Gosali, I., Mukaromi, C., Rahmatika, W., & Mulyana, Y. (2022). Pengaruh Simpanan Anggota dan Pembiayaan terhadap SHU pada KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 5(2), 106-115.
- Harti, F. P., Sunarto, S., & Wiratno, E. (2021). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Simpanan Multiguna Terhadap SHU KSPPS BMT Barepan Cawas Klaten Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 3(2), 35-49.
- Harti, F. P., Sunarto, S., & Wiratno, E. (2021). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Simpanan Multiguna Terhadap SHU KSPPS BMT Barepan Cawas Klaten Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 3(2), 35-49.

- Hasibuan, D. M., & Purba, E. (2019). Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Cu. Maju Bersama Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 1(1), 9-16.
- Juliartawan, I. K., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2022). Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Modal Kerja Dan Sisa Hasil Usaha. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 23-31.
- Kartika, D., & Oktafia, R. (2021). Implementasi Strategi Dalam Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Kspps Al-Mubarak Sidoarjo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 127-138.
- Lestari, U. T. M., & Cahyono, H. (2019). Benarkah Pembiayaan Murabahah Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ekonomika dan bisnis islam*, 2(2), 72-78.
- Niswah, F. M., & Septiarini, D. F. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Dan Penuruna Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(12), 315537.
- Oktaviani, D. U., & Mustikawati, I. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas di KSPPS BTM Kotagede Periode 2014-2018. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(5).
- Putri, S. A., & Yulhendri, Y. (2019). Pengaruh Jumlah Anggota dan Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 542-552.
- Rizal, R. (2018). Pengaruh Tabungan Dan Deposito Mudharabah Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Syariah. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 71-80.
- Sudaryanti, D. S. (2017). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya tahun 2016). *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 156-172.
- Yuliani, N., Roosdiana, R., & Aisyah, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Masjid di Bandung. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 110-119.